

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan menegaskan bahwa pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir santri dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan santri untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pendapat ini sejalan dengan Jerome Bruner sebagaimana dikutip Sagala mengatakan bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas. Menurut pisiwaan Bruner teori belajar itu bersifat deskriptif, sedangkan teori pembelajaran itu preskriptif.¹

Kegiatan pembelajaran ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat. Artinya teori-teori dan prinsip-prinsip belajar ini diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Walaupun teori belajar tidak dapat diharapkan menentukan langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, namun minimal dapat memberi arah prioritas dalam kegiatan pembelajaran.²

Keberhasilan sistem pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan santri secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan santri dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga santri dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.³

Pendapat yang mengatakan bahwa belajar sebagai aktifitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan berasal dari hasil renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Dalam Al-Qur'an, kata Al-Ilm dan turunannya berulang sebanyak 780 kali. Seperti yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada baginda Rasulullah SAW yakni Al-'Alaq ayat 1-5.

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

² Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 63.

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 140.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁴

Ayat ini menjadi bukti bahwa Al-Qur’an memsiswag bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji, serta meneliti.

Dewasa ini, pada garis besarnya pesantren dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu pesantren tradisional, yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan sering disebut kitab kuning. Di antara pesantren ini ada yang mengelola madrasah bahkan sekolah-sekolah umum mulai tingkat dasar atau menengah dan ada pula pesantren besar sampai perguruan tinggi. murid-murid atau mahasiswa boleh tinggal di pondok atau di luar, tetapi mereka wajib mengikuti pengajaran dengan cara sorogan maupun bandongan; dan pesantren modern yang mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Semua santri yang masuk pondok dan terbagi dalam tingkatan kelas. Pengajaran kitab kuning tidak menonjol, tetapi berubah menjadi pelajaran atau bidang studi, demikian juga cara sorogan dan bandongan mulai berubah bentuk menjadi bimbingan individual dalam hal belajar atau ceramah umum/stadium general.⁵

Untuk menjaga kelangsungan hidup pesantren, baik pesantren tradisional maupun modern, pemerintah dewasa ini terus memberikan bimbingan dan bantuan sebagai motivasi agar pesantren tetap berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Adapun arah pengembangan pondok pesantren dititikberatkan pada : 1) peningkatan tujuan institusional pondok pesantren dalam kerangka

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2017), 998.

⁵ Mahmud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, Jakarta, 2017), 187.

pendidikan nasional dan pengembangan potensinya sebagai lembaga sosial perdesaan; 2) peningkatan kurikulum dengan metode pendidikan agar efisiensi dan efektivitas pengembangan pondok pesantren terarah; 3) menggalakkan pendidikan keterampilan di lingkungan pondok pesantren untuk mengembangkan pondok pesantren dalam bidang prasarana sosial dan taraf hidup masyarakat; dan 4) penyempurnaan sistem pendidikan pondok pesantren dengan terintegrasi pada sistem pendidikan nasional.⁶

Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini membedakan karya tulis pada umumnya yang ditulis dengan huruf selain Arab, yang disebut buku. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional semacamnya, disebut kitab kuning, yakni karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim Abad pertengahan Islam, sekitar abad 16-18. Sebutan “kuning” karena kertas yang digunakan berwarna kuning, mungkin karena lapuk di telan masa. Oleh karena itu kitab kuning juga disebut kitab kuno. Istilah kitab kuning ini selanjutnya menjadi nama jenis literatur tersebut dan menjadi karakteristik fisik.⁷

Proses belajar dimulai dari tahap kognitif (berpikir), kemudian afektif (bersikap), baru psikomotorik (berbuat). Meskipun kognitif dan afektif kini mulai dipisahkan, keduanya masih tetap mengandung psikomotorik. Sebagai contoh, ketergantungan kognitif terhadap psikomotorik tampak pada implementasi ilmu fisika yang diterapkan dalam suatu eksperimen. Afektif yang bergantung pada psikomotorik juga bisa ditemukan dalam pelajaran agama misalnya praktik tata cara sholat dan berdoa.⁸

Hasil observasi awal yang menjadi ketertarikan dalam penelitian ini yaitu aspek psikomotorik yang bersifat keagamaan dari santri yang kurang, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya praktek wudhu di pondok pesantren yang menunjukkan masih terdapat santri yang belum sempurna, misal pembersihan telinga yang kurang mendalam. Demikian halnya dengan praktek sholat, masih terdapat santri yang duduk tasyahudnya belum sempurna antara tasyahud awal dan tasyahud akhir. Hal tersebut menunjukkan aspek psikomotorik yang belum berkembang.⁹

Padahal pada kenyataannya, pondok pesantren telah mewajibkan siswanya untuk menghafal dan mengamalkan kitab yang tujuannya untuk

⁶ Mahmud, *Paradigma*, 187.

⁷ Muhammad Thoriqussu'ud, “Model-model Pengembangan Kajian kitab Kuning di Pondok Pesantren”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah “At-Tajdid”* 1, no. 2 (2012): 231.

⁸ Toto Haryadi dan Aripin, “Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi “Warungku””, *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 01, no. 02 (2015): 44.

⁹ Hasil observasi awal peneliti pada Pondok Al Mawaddah Honggosoco Jekulo, tanggal 10 Agustus 2018.

memahami makna dan arti dari kitab tersebut. Kajian pembiasaan dalam materi kitab klasik di Pondok Al Mawaddah Honggosoco Jekulo, dalam hal ini Kitab Fathul Qorib yang menjadi salah satu referensi pembelajaran di pesantren-pesantren. Karya Syaikh al-Imam al-Alim al-Allamah Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qasim Asy-Syafi'i. yang membahas mengenai hukum-hukum bersuci, hukum-hukum shalat, hukum-hukum zakat, hukum puasa, hukum haji, hukum jual beli dan berbagai transaksi lainnya. Kitab tersebut wajib dihafalkan oleh santri yang juga merupakan santri dari MTs Hasyim Asy'ari Jekulo sebagai bahan tambahan, agar santri mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

Berdasarkan pada fakta dan data sebagaimana tersebut dalam latar belakang diatas patut kiranya untuk diadakan penelitian lebih dalam, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pembiasaan penerapan materi kitab klasik dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Santri pada Materi Fiqih di Pondok Al Mawaddah Honggosoco Jekulo”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan pada materi Fiqih di Pondok Al Mawaddah Honggosoco Jekulo?
2. Bagaimana hasil belajar psikomotorik santri pada materi Fiqih di Pondok Al Mawaddah Honggosoco Jekulo?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap hasil belajar psikomotorik santri pada materi Fiqih di Pondok Al Mawaddah Honggosoco Jekulo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan pada materi Fiqih di Pondok Al Mawaddah Honggosoco Jekulo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar psikomotorik santri pada materi Fiqih di Pondok Al Mawaddah Honggosoco Jekulo.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap hasil belajar psikomotorik santri pada materi Fiqih di Pondok Al Mawaddah Honggosoco Jekulo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu tentang strategi belajar khususnya dalam penggunaan teknik pembiasaan pada materi kitab klasik.

2. Secara Praktis

- Santri dapat meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar positifnya melalui teknik pembiasaan pada materi kitab klasik. Sehingga, santri mampu membiasakan sikap dan kebiasaan belajar positifnya sehari-hari di pondok pesantren.
- Menambah pengetahuan guru dalam menggunakan teknik pembiasaan pada materi kitab klasik di pondok pesantren terkait dengan meningkatkannya sikap dan kebiasaan belajar pada diri santri.
- Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar santri melalui teknik pembiasaan pada materi kitab klasik mulai dari penggunaan teori hingga pelaksanaannya dalam menyelesaikan sebuah masalah serta sebagai wujud dari pengalaman dari apa yang telah dipelajari oleh peneliti selama berada di bangku perkuliahan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teoritis

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini, yang meliputi teori tentang psikomotorik, metode pembelajaran pembiasaan, pengertian, fungsi dan tujuan metode pembelajaran

pembiasaan, tata cara penerapan pembiasaan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.